

Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia

Kabupaten/ Kota di Jawa Tengah 2011- 2014

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Ilham Widianoro

Nomor Mahasiswa : 14313302

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia

Kabupaten/ Kota di Jawa Tengah 2011- 2014

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi,

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Ilham Widiantoro

Nomor Mahasiswa : 14313302

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh- sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Januari 2018

Penulis,



Ilham Widianoro

PENGESAHAN

PENGESAHAN

Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia

Kabupaten/ Kota di Jawa Tengah 2011- 2014

Nama : Ilham Widianoro

Nomor Mahasiswa : 14313302

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, Desember 2017

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Dra. Indah Susantun M.Si

ACE *10/1/2018*

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA KAB/KOTA DI JAWA TENGAH 2011-2014**

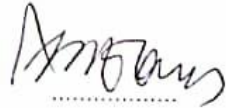
Disusun Oleh : **ILHAM WIDIANTORO**
Nomor Mahasiswa : **14313302**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 6 Februari 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Indah Susantun, Dra., M.Si.

Penguji : Achmad Tohirin, Drs., MA.,Ph.D



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

Halaman Persembahan

Segala puji dan syukur aku panjatkan kepada Alloh SWT. Lantunan doa beriringan selalu terpanjatkan kepada- Mu hingga terselesaikannya skripsi ini. Karya ini seutuhnya kupersembahkan kepada- Mu, Ya Rabbul' Alamin. Tak lupa, karya ini juga kupersembahkan kepada Bapak dan Ibuku tercinta atas segala doa, pengorbanan, dan dukungan yang tak ada hentinya. Terimalah karya anakmu ini, meskipun tidak akan mampu membalas segala yang telah kalian lakukan kepadaku. Untuk Mas dan Mbaku yang selalu memberi dukungan ketika aku jatuh, dan selalu memberi arahan ketika salah jalan, maka karya ini juga aku persembahkan kepada kalian. Bersama Bapak, Ibu, Mas, dan Mbaku selama ini, aku mengerti arti kehidupan (canda, tawa, tangis, kesabaran, dan ketegaran dalam menjalani hidup). Selanjutnya kepada seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan berbagai macam ilmu yang sangat penting dan berarti. Serta teman- teman seperjuanganku yang telah membantu dalam proses belajar, dan orang yang selalu ada buatku.

Halaman Motto

“Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidup, dan matiku hanyalah untuk Allah
Tuhan semesta alam”

(Q.S. Al An’anm: 162)

”Sesungguhnya di mana ada kesulitan di situ ada kelapangan dan sesungguhnya di
samping kesulitan ada kemudahan, karena itu bila engkau telah selesai dari suatu
urusan pekerjaan, maka kerjakanlah yang lain dengan tekun”

(Q.S. Al Insyirah: 5-7)

“Selalu ingat bahwa setiap kita bermalas- malasan, ada jutaan orang yang ingin
mendahului kita”

(Penulis)

“Pengetahuan diperoleh dengan belajar, kepercayaan dengan keraguan, keahlian
dengan berlatih, dan cinta dengan mencintai”

(Thomas Szasz)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tak lupa shalawat serta salam senantiasa kita panjatkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Penelitian yang berjudul “Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/ Kota di Jawa Tengah 2011- 2014” bertujuan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana. Penelitian ini dapat selesai karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Indah Susantun, M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membantu membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
2. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sudijanto dan Ibu Mintarti yang telah memberikan semangat, nasihat, motivasi dan doa yang tidak akan pernah ternilai harganya. Semoga Allah SWT selalu meridhoi setiap langkah engkau di dunia dan akhirat, amin.
3. Kedua kakak saya, Slamet Hartadi (Mas Mame') dan Dianningrum (Mba Arum), yang telah memberikan semangat dan motivasi.

Bapak Dr. D Agus Harjito, M.Si. selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

4. Para kaum kusam Danang, Nudi, Ade, Denny, Aldino, Luqman yang belum begitu jelas terlihat masa depannya, tapi aku yakin kita semua akan sukses.
5. Untuk squad “The Wacana” Jerry, Danang, Nudi, Fandy, Ade, Aldino, Indah, Ami, Anis, Tiar, Ifah, Ramdhan, Ihsan, Rendy, Ipul, Apip, Irul yang selalu membuat cerita- cerita horror (wacana).
6. Anak- anak posko 198 Dhimas, Imam, Gembul, Restu, Ifah, Utha, Ulfa, dan Izza yang sebulan bareng- bareng berjuang di Donorati.
7. Keluarga Ilmu Ekonomi yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
8. Teman seperjuanganku Chintya yang selalu membantu dalam menyelesaikan permasalahan.
9. Teman- teman diluar kampus dan pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu- satu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga sumbang fikir dan koreksi akan sangat bermanfaat dalam melengkapi dan menyempurnakan langkah-langkah lanjut demi hasil yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak. Amin

Wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persembahan	iv
Halaman Motto	v
Halaman Kata Pengantar	vi
Halaman Daftar Isi.....	viii
Halaman Daftar Tabel.....	xi
Halaman Daftar Gambar	xii
Halaman Daftar Lampiran.....	xiii
Halaman Abstrak	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Utama	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1. Penelitian Terdahulu	9
2.2. Landasan Teori	13
2.2.1. Teori Pengeluaran Pemerintah	13

2.2.1.1. Rostow dan Musgrave.....	13
2.2.1.2. Teori Adolf Wagner.....	15
2.2.1.3. Teori Peacock dan Wiseman.....	16
2.2.2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	17
2.2.3. Indeks Pembangunan Manusia.....	19
2.2.3.1. Penyusunan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	20
2.2.4. Kesehatan.....	22
2.2.5. Pendidikan.....	22
2.2.6. Hubungan Pengeluaran Pemerintah dengan IPM.....	23
2.2.7. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan IPM.....	23
2.3. Hipotesis Penelitian.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
3.1. Jenis dan Sumber Data.....	25
3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	25
3.3. Metode Analisis yang Digunakan.....	27
3.3.1. <i>Common Effect Model (CEM)</i>	28
3.3.2. <i>Fixed Effect Model (FEM)</i>	29
3.3.3. <i>Random Effect Model (REM)</i>	29
3.3.4. Uji Pemilihan Model.....	30
3.3.4.1. Uji Chow.....	30
3.3.4.2. Uji Hausman.....	31
3.3.5. Koefisien Determinasi.....	32
3.3.6.1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	32
3.3.5.3. Uji Kelayakan Model (Uji F).....	33

BAB IV HASIL DAN ANALISIS	34
4.1. Deskripsi Data Penelitian	34
4.1.1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	35
4.1.2. Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan.....	36
4.1.3. Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan	36
4.1. PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010.....	36
4.2. Hasil Analisis dan Pembahasan	37
4.2.1. Analisis Data Panel.....	38
4.2.1.1. <i>Common Effect Model</i>	38
4.2.1.2. <i>Fixed Effect Model</i>	38
4.2.1.3. <i>Random Effect Model</i>	39
4.2.2. Pemilihan Model	40
4.2.3. Interpretasi Model Terbaik.....	42
2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik <i>t</i>).....	43
3. Uji Kelayakan Model (<i>Uji F</i>).....	44
4.3. Interpretasi Hasil Persamaan	45
4.4. Analisis Kabupaten	47
BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI	49
5.1. Simpulan	49
5.2. Implikasi.....	49
Daftar Pustaka	51
LAMPIRAN	53

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Tabel Data Ipm Seluruh Provinsi di Pulau Jawa 2013- 2014.....	2
4.1. Tabel Hasil Estimasi <i>Common Effect Model</i>	38
4.2. Tabel Hasil Estimasi <i>Fixed Effect Model</i>	39
4.3. Tabel Hasil Estimasi <i>Random Effect Model</i>	40
4.4. Tabel Hasil Uji Chow.....	41
4.5. Tabel Hasil Uji Hausman	42
4.6. Tabel Hasil estimasi Model terbaik	43
4.7. Tabel Hasil Perhitungan Konstanta antar Individu	47

DAFTAR GAMBAR

Grafik	Halaman
Grafik 1.1. Data Belanja Sektor Kesehatan Jawa Tengah 2012- 2014.....	3
Grafik 1.2. Persentase Data Belanja Pendidikan 2013	4
Kurva 2.1. Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah menurut Wagner	16
Kurva 2.2. Kurva Perkembangan Pengeluaran Pemerintah	17
Grafik 4.1. Data IPM Kabupaten/ Kota di Jawa Tengah 2011- 2014.....	35
Grafik 4.2. Data PDRB ADHK 2010 Kabupaten/ Kota di Jawa Tengah	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Data IPM, Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan, Pendidikan, dan PDRB ADHK 2010	54
II. Hasil Estimasi <i>Common Effect Model</i>	59
III. Hasil Estimasi <i>Fixed Effect Model</i>	60
IV. Hasil Estimasi <i>Random Effect Model</i>	61
V. Hasil Uji Chow	62
VI. Hasil Uji Hausman	63

ABSTRAKSI

Penelitian yang berjudul Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/ Kota di Jawa Tengah ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dan pendidikan, serta pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan PDRB atas dasar harga konstan 2010 terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, sektor pendidikan, serta PDRB atas dasar harga konstan 2010. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah, dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan (DJPK). Periode dalam penelitian ini adalah empat tahun yaitu tahun 2011 hingga tahun 2014. Pengujian data pada penelitian ini menggunakan alat analisis panel atau data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model fixed effect adalah model yang paling baik. Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Kata Kunci : Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, PDRB atas dasar harga konstan 2010, Data Pan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam era globalisasi, pembangunan di setiap sektor sangat pesat termasuk sektor sosial dan ekonomi. Hal ini terjadi seiring dengan semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Semakin banyak pembangunan di setiap sektor tentunya membutuhkan dana yang cukup besar untuk mewujudkannya. Seperti halnya pada sektor pendidikan dan kesehatan yang akan berimbas pada pembangunan manusia. Pembangunan manusia yang baik akan meningkatkan kualitas dari suatu daerah. Artinya, suatu daerah dikatakan lebih maju dari daerah lain bergantung dari bagaimana kualitas sumber daya manusianya. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), tercermin dari bagaimana kualitas kesehatan dan pendidikan. Kualitas pendidikan dan kesehatan yang baik adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan yang baik pula. Sarana dan prasarana yang baik, terlihat dari bagaimana kepedulian pemerintah dalam membangunnya. Kepedulian tersebut dapat dilihat dari pengeluaran pemerintah untuk kedua sektor tersebut.

Namun, pada kenyataannya pengalokasian belanja sektor kesehatan dan pendidikan belum maksimal. Hal tersebut menjadikan pengeluaran pemerintah belum mampu mengangkat kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat yang tercermin dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Tengah. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Tengah merupakan angka yang

mencerminkan kualitas Sumber Daya Manusia dari daerah di Provinsi Jawa Tengah. Berikut merupakan data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) seluruh Provinsi yang ada di Pulau Jawa:

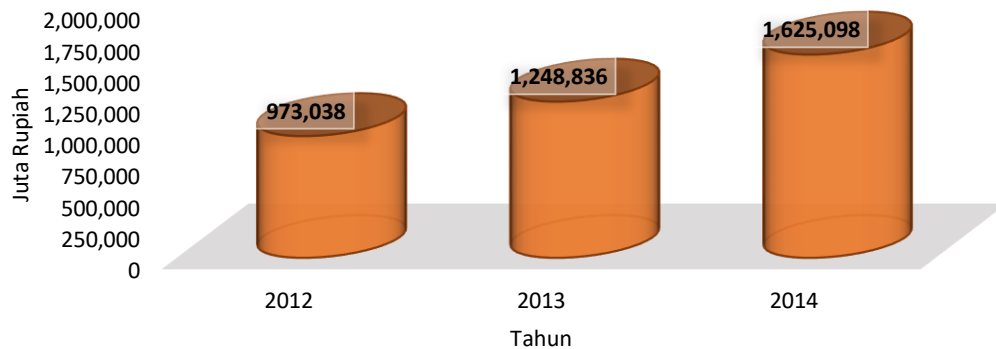
Tabel 1.1: Data IPM Seluruh Provinsi di Pulau Jawa 2013- 2014

Provinsi	(Metode Baru) Indeks Pembangunan Manusia	
	2013	2014
DKI Jakarta	78,08	78,39
Jawa Barat	68,25	68,80
Jawa Tengah	68,02	68,78
DI Yogyakarta	76,44	76,81
Jawa Timur	67,55	68,14
Banten	69,47	69,89

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2013- 2014

Terlihat dari tabel di atas, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Tengah menduduki peringkat ke- 2 terbawah dibandingkan dengan provinsi-provinsi lain yang ada di Pulau Jawa dari tahun 2013 hingga tahun 2014. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) suatu daerah dapat dilihat dari bagaimana kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) daerah itu sendiri. Kesehatan dan pendidikan merupakan dua sektor yang sangat penting bagi kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Ketika masyarakat mudah dan mampu mengakses sarana dan prasarana sektor kesehatan dan pendidikan, produktifitasnya pun akan meningkat. Produktifitas masyarakat yang meningkat akan berdampak pada kesejahteraan masyarakatnya.

Akses dan sarana prasarana kesehatan dapat dilihat dari bagaimana kepedulian pemerintah terhadap sektor kesehatan tersebut melalui data belanja pemerintah pada sektor kesehatan.

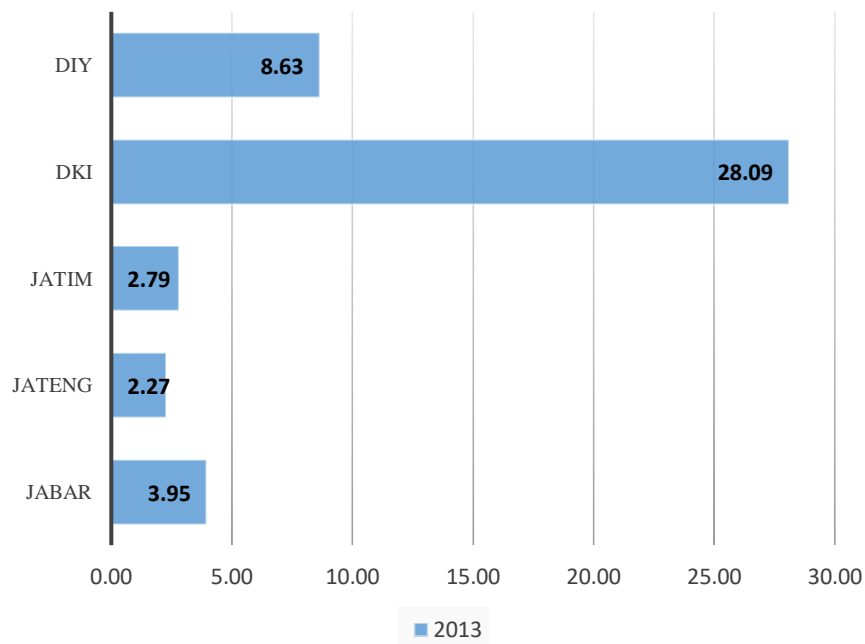


Grafik 1.1: Data Belanja Kesehatan Jawa Tengah 2012- 2014 (DJPK, 2012- 2014)

Pada tahun 2012 hingga tahun 2014, data belanja untuk sektor kesehatan di Jawa Tengah cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan sektor kesehatan fluktuatif di setiap tahunnya. Kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp 376.262 (juta). Namun, pada tahun 2012 persentase APBD kesehatan terhadap total APBD Kabupaten/ Kota di Jawa Tengah hanya sebesar 7,13% (Dinkes, Dinkes, 2012). Pada tahun 2014 justru mengalami penurunan menjadi sebesar 6,2% (Dinkes, 2014). Dari data tersebut diketahui bahwa di Jawa Tengah masih kurang dari anggaran kesehatan minimum yang ditetapkan yaitu sebesar 10%.

Selanjutnya, kesejahteraan masyarakat suatu daerah juga dapat kita lihat dari bagaimana masyarakat tersebut mendapatkan akses dan bagaimana sarana prasarana sektor pendidikan di daerah tersebut. Rendahnya belanja pada sektor pendidikan di Jawa Tengah, menyebabkan masyarakat kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya. Total pendapatan yang sebesar Rp 11.930.237 (juta), hanya sebesar Rp 271.397 (juta) yang digunakan untuk urusan pendidikan (DJPK, Data APBD TA 2013, 2013). Padahal, menurut pasal 31 ayat 4 UUD 1945 bahwa negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang- kurangnya 20% dari anggaran

pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional. Berikut merupakan data belanja pendidikan beberapa Provinsi yang ada di Pulau Jawa tahun 2013.



Grafik 1.2: Persentase Data Belanja Pendidikan 2013 (DJPK, 2013 data diolah)

Data persentase anggaran pendidikan tahun 2013 seluruh Provinsi di Pulau Jawa menunjukkan tidak ada yang memenuhi 20% tersebut. Provinsi Jawa Tengah menduduki posisi terbawah dengan 2,27% diantara provinsi lain yang ada di Pulau Jawa. Angka tersebut masih terbilang sangat jauh dari 20% anggaran pendidikan yang ditetapkan. Terlihat berdasarkan data tersebut, kepedulian pemerintah masih belum maksimal terkait dengan sektor pendidikan.

Kesejahteraan berarti dapat memenuhi kebutuhannya. Untuk dapat memenuhi kebutuhannya diperlukan pekerjaan yang layak. Pekerjaan yang layak bisa didapatkan dengan melihat seberapa tinggi seseorang untuk menempuh

pendidikan dan bagaimana sarana dan prasarana yang mendukung. Artinya, semakin baik sarana dan prasarana sektor pendidikan seseorang lebih peduli dengan pentingnya pendidikan bagi kesejahteraan hidupnya. Karena semakin tinggi pendidikan seseorang, maka dalam memenuhi kebutuhannya akan lebih ringan karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan lebih berpeluang untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Namun, jika persentase anggaran pendidikan saja belum memenuhi yang ditentukan yaitu sebesar 20%, sarana dan prasarana untuk masyarakat menempuh pendidikan pun menjadi kurang baik.

Data belanja khususnya pada sektor kesehatan dan pendidikan tentunya digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia daerah tersebut. Namun, data belanja yang terlihat cenderung naik di setiap tahunnya belum mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Artinya, ada di beberapa tahun menunjukkan belanja pada sektor kesehatan maupun pendidikan mengalami kenaikan, namun tidak diikuti dengan naiknya pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut menunjukkan masih terdapat ketidakselarasan antara belanja pemerintah khususnya sektor kesehatan dan pendidikan, serta pertumbuhan ekonomi yang nantinya akan tercermin pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Oleh karena itu, sangat penting pemerintah dalam mengelola pengeluarannya. Artinya, pemerintah harus memprioritaskan tanpa banyak menyisihkan sektor lain dalam mengalokasikan pengeluarannya. Hal tersebut diharapkan mampu untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. Untuk itu, penelitian dengan judul *“Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Indeks*

Pembangunan Manusia Kabupaten/ Kota di Jawa Tengah 2011- 2014” dapat dijadikan sebagai referensi tambahan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, penulis merumuskan permasalahan yang ada sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah sektor kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kab/ Kota di Provinsi Jawa Tengah?
2. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kab/ Kota di Provinsi Jawa Tengah?
3. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kab/ Kota di Provinsi Jawa Tengah?

1.3. Tujuan Utama

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah sektor kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kab/ Kota di Provinsi Jawa Tengah
2. Untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah.
3. Untuk menganalisis pengaruh PDRB terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah.

1.4. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian baik secara teoritis maupun empiris sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, dapat lebih mengutamakan pembangunan sosial ekonomi pada sektor pendidikan dan kesehatan dengan menambah anggaran untuk kedua sektor tersebut, dan tentunya harus lebih fokus dalam mengelola anggaran.
2. Bagi peneliti, diharapkan dapat membantu para peneliti sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang serupa.

1.5. Sistematika Penulisan

Pada penulisan penelitian ini, terdapat lima bab di dalamnya yaitu Bab I yang disebut pendahuluan, Bab II tinjauan pustaka, Bab III metode penelitian, Bab IV hasil dan pembahasan, serta Bab V kesimpulan dan implikasi. Dalam Bab I, membahas terkait dengan pentingnya penelitian ini yang tertuang dalam latar belakang penelitian. Selanjutnya terdapat perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian. Pada Bab II akan dibahas mengenai kajian pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu dan landasan teori. Penelitian terdahulu akan mendukung dalam penelitian. Selain itu, penelitian terdahulu juga dapat membantu dalam menentukan teori- teori yang ada di dalam landasan teori. Bagian terakhir adalah hipotesis penelitian yaitu dugaan sementara terkait dengan penelitian.

Pada Bab III ini dijelaskan mengenai jenis data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian. Terdapat pula definisi operasional variabel yang

mendiskripsikan tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Pada Bab IV menguraikan deskripsi data yang diteliti. Dilakukan pula analisis data agar memudahkan data untuk dibaca serta interpretasi data yang telah diolah. Pada Bab V merupakan bab penutup yang memuat kesimpulan dan implikasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Astri, dkk (2013) tentang bagaimana pengeluaran pemerintah khususnya sektor pendidikan dan kesehatan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel pengeluaran pemerintah daerah pada sektor pendidikan dan kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Penelitian ini dilakukan di Indonesia dari tahun 1996- 2008, yaitu 13 tahun. Data penelitian ini menggunakan data sekunder yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan lembaga lainnya yaitu tentang Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia. Data Indeks Pembangunan Manusia termasuk data time series. Variabelnya terdiri dari variabel dependen yaitu Indeks Pembangunan Manusia, dan variabel independennya adalah pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, dan pengeluaran pemerintah sektor kesehatan. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sedangkan pengeluaran pemerintah sektor kesehatan tidak signifikan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Arifin (2015) melakukan penelitian tentang pengaruh pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh

pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur tahun 2006-2013. Penelitian ini dilakukan di Jawa Timur. Data yang digunakan adalah data panel yang terdiri dari 38 Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Timur, dengan periode 8 tahun yaitu dari 2006- 2013. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia sebagai variabel dependen, dan variabel independennya adalah pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi berganda. Hasilnya, pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, sama halnya dengan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan. Sedangkan untuk pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Sanggalorang, dkk (2015) melakukan penelitian tentang pengeluaran pemerintah dan Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Utara. Penelitian ini bertujuan sebagai penelitian eksplanasi untuk menjelaskan tentang pengaruh pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan dan kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Sulawesi Utara dengan mengambil data pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan dan kesehatan, beserta data Indeks Pembangunan Manusia pada seluruh kabupaten/ kota di provinsi Sulawesi Utara di Badan Pusat Statistik. Datanya menggunakan data panel yaitu selama 3 tahun dari 2010- 2012, dan seluruh kabupaten/ kota yang ada di Sulawesi Utara. Model analisis yang digunakan adalah analisis regresi

berganda. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan berpengaruh positif dan secara statistik signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Variabel pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan berpengaruh negatif dan secara statistik tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Sulawesi Utara.

Penelitian yang dilakukan oleh Santoso, dkk (2013) adalah tentang pengaruh pengeluaran pemerintah khususnya sektor pendidikan dan kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Penelitian ini dilakukan di Aceh. Penelitian yang dilakukan di Kabupaten/ Kota di Provinsi Aceh memiliki tujuan untuk mengetahui dampak pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dan pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Aceh. Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Aceh dan PECAPP (Public Expenditure Analysis and Capacity Strengthening Program). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel adalah penggabungan antara data yang bersifat *time series* dan *cross section*. Data yang bersifat *cross section* adalah data 18 Kabupaten/ Kota di Provinsi Aceh, dengan periode selama 6 tahun yaitu dari tahun 2005- 2010. Data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah data realisasi pengeluaran pemerintah Kabupaten/ Kota dan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/ Kota di Provinsi Aceh. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel dependennya yaitu Indeks Pembangunan Manusia, sedangkan variabel independennya adalah pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang diuji melalui empat

model estimasi dengan melihat slope dan koefisien variabel baik individu maupun waktu. Hasilnya, ditemukan bahwa pengeluaran pemerintah Kabupaten/ Kota pada sektor kesehatan dan pendidikan di Provinsi Aceh berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di masing-masing Kabupaten/ Kota di Provinsi Aceh. Artinya bahwa kedua variabel bebas (pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dan pendidikan) secara serempak dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap IPM sebesar 93 persen, atau hanya 7 persen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya.

Penelitian tentang faktor- faktor yang berpengaruh terhadap IPM yang di tulis oleh Pratowo (2011) memiliki tujuan untuk mengetahui apakah pengeluaran pemerintah, rasio gini, proporsi belanja konsumsi non makanan, dan rasio ketergantungan secara kolektif mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan data panel yang diperoleh dari hasil publikasi survei yang berkaitan dengan Statistik Indonesia (BPS) dengan time series dari tahun 2002 sampai 2009 dan 35 Kabupaten/ Kota di Jawa Tengah dengan jumlah keseluruhan 280 data panel yang merupakan penggabungan data spasial dan time series. Analisis datanya menggunakan regresi log linier dengan program Eviews. Hasilnya, pengeluaran pemerintah, proporsi pengeluaran non makanan berpengaruh positif, sedangkan rasio ketergantungan dan rasio gini berpengaruh negatif terhadap IPM.

Berdasarkan penelitian yang telah ada, memiliki persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penulis ingin menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Tengah.

Analisis faktor- faktor tersebut menitikberatkan pada pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, serta pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan PDRB atas dasar harga konstan. Untuk itu, adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah ada. Persamaan dengan penelitian sebelumnya diantaranya terdapat kesamaan pada variabel independen yaitu pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dan pendidikan, serta variabel dependennya yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Akan tetapi, terdapat juga perbedaan dengan penelitian sebelumnya diantaranya adanya penambahan variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan PDRB atas dasar harga konstan 2010. Selain itu, periode penelitian ini yaitu antara tahun 2011 hingga 2014 dengan meneliti seluruh Kabupaten/ Kota yang ada di Jawa Tengah.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah merupakan anggaran yang tidak akan terlepas dari adanya pembangunan ekonomi. Pengeluaran pemerintah yang besar dan teralokasikan dengan baik akan membantu pembangunan ekonomi. Adapun teori tentang pengeluaran pemerintah yang dapat diklasifikasikan menjadi teori mikro dan teori makro. Teori makro tentang pengeluaran pemerintah terdiri dari beberapa teori yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya:

2.2.1.1. Rostow dan Musgrave

Dalam buku *Ekonomi Publik* edisi 3 yang ditulis oleh Mangkoesoebroto (2001) terdapat teori Rostow dan Musgrave tentang teori pengeluaran pemerintah. Pada teori pengeluaran pemerintah menurut Rostow dan Musgrave

menghubungkan perkembangan pengeluaran pemerintah dengan tahap-tahap pembangunan ekonomi. Pada tahap awal, yang merupakan tahap di mana pemerintah sedang besar-besarnya melakukan investasi. Artinya, pada tahap awal ini, presentase investasi pemerintah terhadap total investasi besar. Hal tersebut dikarenakan pemerintah perlu menyediakan berbagai prasarana, seperti kesehatan, pendidikan, prasarana transportasi, dan masih banyak yang lain. Pada tahap menengah, sudah semakin membesarnya investasi swasta, meskipun investasi pemerintah masih diperlukan dalam rangka untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pada tahap menengah ini juga banyak menimbulkan kegagalan pasar dan juga membuat pemerintah perlu menyediakan lebih banyak barang dan jasa publik dengan kualitas yang lebih baik dikarenakan semakin besarnya peran investasi swasta yang diiringi dengan peran investasi pemerintah. Perkembangan ekonomi pada tahap ini membuat terjadinya hubungan setiap sektor menjadi semakin rumit.

Misalnya, perkembangan sektor industri yang disebabkan karena adanya pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut membuat pencemaran udara dan air semakin meningkat. Untuk itu, pemerintah harus turun tangan untuk mengatur dan mengurangi akibat negatif dari polusi tersebut terhadap masyarakat. Selain itu, para buruh yang dalam posisi yang lemah harus dilindungi oleh pemerintah agar kesejahteraan mereka terjaga. Pada tingkat ekonomi yang lebih lanjut, Rostow mengatakan bahwa pembangunan ekonomi, aktivitas pemerintah beralih dan penyediaan prasarana ke pengeluaran-pengeluaran untuk aktivitas sosial seperti halnya, program kesejahteraan hari tua, program pelayanan kesehatan masyarakat, dan sebagainya. Musgrave berpendapat bahwa dalam suatu proses pembangunan

investasi swasta dalam persentase terhadap GNP semakin besar dan persentase investasi pemerintah dalam persentase terhadap GNP akan semakin kecil.

2.2.1.2. Teori Adolf Wagner

Teori yang dikemukakan oleh Adolf Wagner tentang perkembangan pengeluaran pemerintah yang semakin besar dalam presentase terhadap GNP yang juga didasarkan pula pengamatan di negara-negara Eropa, U.S. dan Jepang pada abad ke- 19. Wagner mengungkapkan bahwa dalam suatu perekonomian, meningkatnya pengeluaran pemerintah ketika pendapatan per kapita meningkat. Hal tersebut disebabkan terutama karena pemerintah harus mengatur hubungan yang timbul dalam masyarakat, hukum, pendidikan, rekreasi, kebudayaan, dan sebagainya. Intinya, semakin pemerintah berperan lebih terkait dengan sarana dan prasarana masyarakat yang mampu menunjang kesejahteraan masyarakatnya, maka pengeluaran pemerintah pun akan meningkat. Semakin meningkatnya pengeluaran pemerintah juga disebabkan adanya beberapa faktor diantaranya meningkatnya fungsi kesejahteraan, meningkatnya fungsi pertahanan keamanan dan ketertiban, dan pembangunan. Hukum Wagner dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$PPkP < PkPPn < .. < PkPPn$$

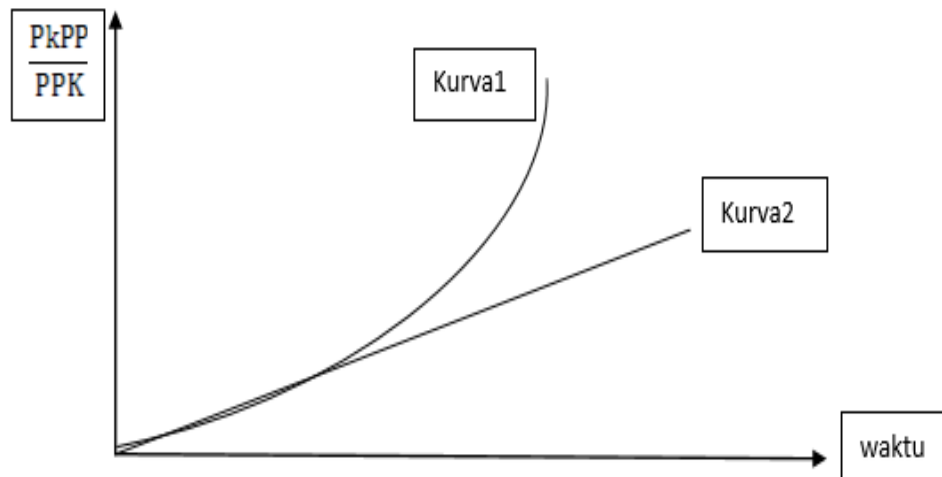
$$PPK1 \quad PPK2 \quad PPKn$$

PPkP : Pengeluaran pemerintah per kapita

PPK : Pendapatan per kapita, yaitu GDP/jumlah penduduk 1, 2, ... n : jangka waktu (tahun)

Pada kurva di bawah ini, terlihat bahwa kenaikan pengeluaran pemerintah berbentuk eksponensial yaitu kurva 1, bukan kurva 2. Dari kurva 1 dapat dilihat

bahwa pengeluaran pemerintah terus mengalami peningkatan. Artinya, peran pemerintah pun semakin meningkat.



Kurva 2.1: Pengeluaran Pemerintah menurut Wagner (Mangkoesebroto, 2001)

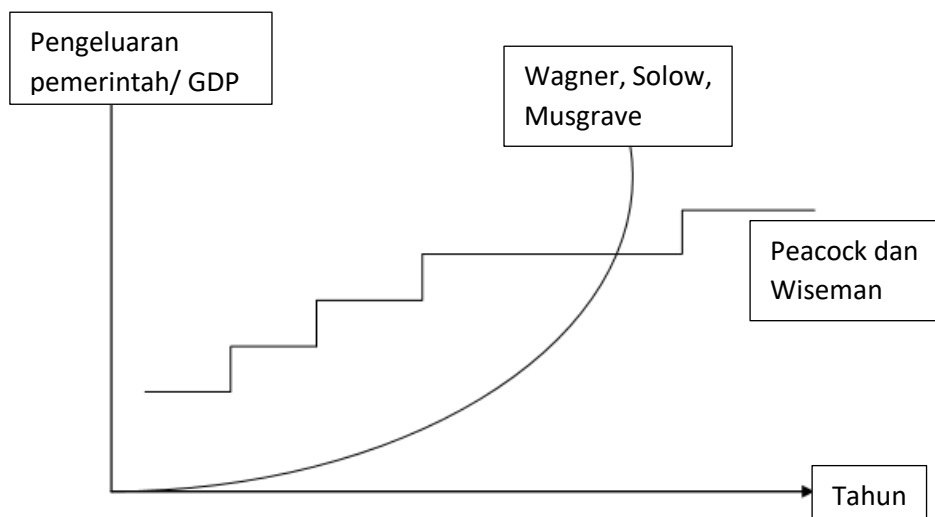
Pada teori yang diungkapkan oleh Adolf Wagner memiliki keterkaitan dengan pengeluaran pemerintah. Pada teori tersebut disebutkan bahwa semakin pemerintah memiliki peran terhadap salah satunya adalah sarana dan prasarana terkait dengan pendidikan, maka akan meningkatkan kesejahteraan manusia juga.

2.2.1.3. Teori Peacock dan Wiseman

Teori pengeluaran pemerintah yang dikemukakan oleh Peacock dan Wiseman atau sering disebut dengan teori Peacock dan Wiseman ini didasarkan suatu pandangan bahwa pemerintah senantiasa meningkatkan pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah yang semakin besar membuat masyarakat harus membayar pajak lebih besar guna membiayai pengeluaran pemerintah tersebut. Padahal, masyarakat tidak suka membayar pajak. Namun, teori Peacock dan Wiseman ini mendasarkan bahwa masyarakat memiliki tingkat toleransi pajak.

Artinya, masyarakat sadar bahwa pemerintah membutuhkan dana untuk membiayai aktivitas pemerintah (Mangkoesebroto, 2001).

Pada keadaan normal, adanya peningkatan penerimaan maka pengeluaran pemerintah pun akan meningkat sehingga pemungutan pajak juga akan meningkat. Sama halnya dengan penelitian penulis, bahwa dengan bertambahnya pendapatan pemerintah, maka pengeluaran pemerintah pun akan meningkat. Pengeluaran pemerintah yang meningkat selayaknya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat juga.



Kurva 2.2: Perkembangan Pengeluaran Pemerintah (Mangkoesebroto, 2001)

2.2.2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu (BI, 2015). Menurut BPS (2014), PDRB merupakan salah satu dari neraca wilayah yang metode perhitungannya menggunakan tiga pendekatan. Adapun ketiga pendekatan tersebut yaitu metode produksi, metode pengeluaran, dan metode pendapatan. Secara teori, penghitungan

PDRB dengan menggunakan ketiga metode tersebut akan menghasilkan nilai yang sama.

❖ Metode Pendekatan Produksi

Pada pendekatan produksi, PDRB merupakan penjumlahan Nilai Tambah Bruto (NTB) dari barang dan jasa yang ditimbulkan oleh unit-unit kegiatan ekonomi di suatu wilayah tertentu pada satu periode waktu tertentu. Perhitungan berikut dihitung melalui pengeluaran komponen biaya dari input. Dimana formulasi dari pendekatan ini adalah :

$$PDRB = \sum_{i=1}^n ((Q_i \times P_i) - BA_i)$$

di mana,

Q = Kuantitas produksi

Out = Output

P = Harga produsen

NTB = Nilai Tambah Bruto

BA = Biaya antara

❖ Metode Pendekatan Pengeluaran

Pada pendekatan pengeluaran, PDRB merupakan penjumlahan dari komponen pengeluaran yang terdiri dari: konsumsi rumah tangga dan lembaga nirlaba, konsumsi pemerintah, pemebentukan modal tetap bruto/investasi, dan selisih ekspor impor:

$$PDRB = C + G + I + (X - M)$$

di mana,

C = Konsumsi Rumah Tangga

I = Investasi

G = Konsumsi pemerintah

X, M = ekspor, impor

❖ Metode Pendekatan Pendapatan

Pada pendekatan pendapatan, PDRB merupakan penjumlahan dari balas jasa faktor-faktor produksi yaitu upah/gaji, surplus usaha, penyusutan/amortisasi, dan pajak tak langsung neto. Komponen ini disebut juga sebagai biaya input/primer.

$$PDRB = \text{upah} + \text{laba} + \text{amortisasi} + (\text{pajak tak langsung} - \text{subsidi})$$

Pada umumnya, PDRB disajikan dengan dua terminologi harga yang berbeda yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga konstan dihitung untuk mengetahui perubahan tingkat produksi riil dengan mengeluarkan pengaruh dari faktor perubahan harga antar periode waktu. Untuk itu, digunakan tahun dasar sebagai acuan. Di mana pertimbangan adanya tahun dasar adalah kondisi perekonomian yang relatif stabil. Sedangkan PDRB atas dasar harga berlaku merupakan PDRB yang penghitungan output dan NTB-nya menggunakan harga pada waktu yang sama dengan waktu barang/ jasa diproduksi. Penyajian dengan cara ini akan memberikan gambaran dari struktur ekonomi wilayah pada tahun berjalan.

2.2.3. Indeks Pembangunan Manusia

The United Nations Development Program (UNDP) dalam buku *Ekonomi Pembangunan* oleh Hakim (2002) mendefinisikan pembangunan adalah pilihan untuk berumur panjang dan sehat, mendapatkan pendidikan yang cukup, dan menikmati standar kehidupan yang layak. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat; pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah. Adapun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok makanan dan bukan makanan, yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak (BPS, Badan Pusat Statistik, 2017).

2.2.3.1. Penyusunan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Dalam penyusunan angka IPM dalam satuan persen, terdapat beberapa hal yang harus diketahui terlebih dahulu. Beberapa hal yang harus diketahui adalah komponen penyusun dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Unsur pembentuknya adalah kesehatan, pendidikan (pengetahuan), dan pengeluaran. Ketiga komponen tersebut disajikan dalam bentuk indeks. Adapun formula yang digunakan dalam penghitungan indeks komponen IPM adalah:

❖ Indeks Kesehatan

Indeks kesehatan menyajikan rasio angka harapan hidup saat lahir (AHH) yang dikurangi dengan angka harapan hidup minimum dengan angka harapan hidup maksimum yang dikurangi dengan angka harapan hidup minimum. Berikut adalah formulanya:

$$I \text{ kesehatan} = \frac{AHH - AHH \text{ min}}{AHH \text{ maks} - AHH \text{ min}}$$

❖ Indeks Pengetahuan

Indeks pengetahuan menyajikan jumlah indeks harapan lama sekolah dan indeks rata-rata lama sekolah yang dibagi dua,

$$I \text{ pengetahuan} = \frac{I \text{ HLS} + I \text{ RLS}}{2}$$

di mana,

$$I \text{ RLS} = \frac{RLS - RLS \text{ min}}{RLS \text{ maks} - RLS \text{ min}}$$

$$I \text{ HLS} = \frac{HLS - HLS \text{ min}}{HLS \text{ maks} - HLS \text{ min}}$$

❖ Indeks Pengeluaran

$$I \text{ pengeluaran} = \frac{\ln(\text{pengeluaran}) - \ln(\text{pengeluaran min})}{\ln(\text{pengeluaran maks}) - \ln(\text{pengeluaran min})}$$

Setelah mengetahui ketiga indeks tersebut, maka didapatkan formula untuk menghitung IPM yaitu akar pangkat tiga dari ketiga indeks di atas. Berikut adalah formula Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

$$IPM = \sqrt[3]{I \text{ kesehatan} \times I \text{ pengetahuan} \times I \text{ daya beli}}$$

2.2.4. Kesehatan

Menurut Undang- Undang Nomor 36 Tahun 2009 bahwa setiap upaya pembangunan harus dilandasi dengan wawasan kesehatan dalam arti pembangunan nasional harus memperhatikan kesehatan masyarakat dan merupakan tanggung jawab semua pihak baik Pemerintah maupun masyarakat (Sireka, 2017). Pembangunan di bidang kesehatan bertujuan untuk memberkian pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Dalam memberikan pelayanan kesehatan yang baik, sesuai dengan pasal 171 Undang- undang Nomor 36 Tahun 2009 menyebutkan bahwa pemerintah provinsi dan kabupaten/ kota untuk mengalokasikan anggaran kesehatan minimal 10% dari APBD di luar gaji (Kurnianingsih, 2017). Pelayanan kesehatan yang baik tercermin dari bagaimana masyarakat mudah dalam mengakses sarana dan prasarana kesehatan. Dengan pelayanan kesehatan yang semakin baik, derajat kesehatan masyarakat pun akan meningkat. Seperti dalam Undang- Undang Nomor 23 Tahun 1992 bahwa kesehatan sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum, dan pembangunan kesehatan diarahkan untuk mempertinggi derajat kesehatan.

2.2.5. Pendidikan

Menurut Undang- Undang Nomor 20/ 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Dalam mewujudkan pendidikan agar dapat diperoleh oleh warga negara, maka pemerintah wajib memberikan pelayanan yang baik. Pelayanan pendidikan yang baik tercermin dari bagaimana kepedulian pemerintah dalam mengalokasikan anggaran pendidikan. Seperti dalam pasal 31

ayat 4 UUD 1945 bahwa negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.

2.2.6. Hubungan Pengeluaran Pemerintah dengan IPM

Pembangunan manusia yang identik dengan sektor kesehatan dan pendidikan juga sangat bergantung pada bagaimana pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah yang besar dan teralokasi dengan baik akan tercipta sarana dan prasarana yang baik juga guna kesejahteraan masyarakatnya. Sehingga, pengeluaran pemerintah berhubungan dengan pembangunan manusia.

2.2.7. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan IPM

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah yang baik, menunjukkan kualitas sumber daya manusia yang baik juga di daerah tersebut. Adanya pertumbuhan ekonomi akan diikuti dengan pembangunan ekonomi. Namun, pembangunan ekonomi harus diikuti dengan peningkatan kesejahteraan manusianya. Tidaklah bermakna ketika pertumbuhan ekonomi meningkat tanpa diikuti oleh peningkatan kesejahteraan manusia. Masyarakat sejahtera apabila pendukung peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) seperti sarana dan prasarana itu baik. Sumber Daya Manusia (SDM) sendiri erat kaitannya dengan pembangunan manusia. Untuk itu, pertumbuhan ekonomi berhubungan dengan Indeks Pembangunan Manusia.

2.3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan hasil studi terdahulu yang telah dilakukan maka, terdapat beberapa hipotesis hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Hipotesis merupakan suatu pendapat maupun kesimpulan sementara dalam sebuah penelitian. Adanya hipotesisi dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai penelitian yang dilakukan penulis, yang selanjutnya agar dapat diuji kebenarannya dengan menggunakan data yang telah ada. Berikut merupakan hipotesis penelitian yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Diduga pengeluaran pemerintah sektor kesehatan berpengaruh signifikan positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/ Kota di Jawa Tengah.
2. Diduga pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh signifikan positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/ Kota di Jawa Tengah.
3. Diduga PDRB berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/ Kota di Jawa Tengah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan oleh penulis bersumber dari laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah. Data yang diambil dari Badan Pusat Statistik adalah data yang terkait dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Selain itu, penulis juga menggunakan sumber DJPK (*Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan*) guna mendapatkan data anggaran belanja kesehatan dan pendidikan. Penulis menggunakan data panel dalam penelitiannya. Data panel merupakan gabungan antara data lintas- waktu (*time series*) dan data lintas- individu (*cross section*). Adapun data *cross section* pada penelitian ini adalah 35 Kabupaten/ Kota di Jawa Tengah. Sedangkan data *time series* pada penelitian ini adalah tahun 2011 hingga tahun 2014.

3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Adapun variabel yang membantu terlaksananya penelitian ini diantaranya, yaitu:

1. Indeks Pembangunan Manusia sebagai variabel dependen (*Y*). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara khusus mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Selain itu, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh

pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya (BPS, 2017). Data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang digunakan penulis dalam penelitiannya adalah data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah. Periode IPM adalah 4 tahun yaitu dari tahun 2011 hingga tahun 2014.

2. Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan sebagai variabel independen (X_1). Pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan merupakan upaya untuk memenuhi salah satu hak dasar rakyat, yaitu hak untuk memperoleh pelayanan kesehatan sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 H ayat (1) dan Undang-undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan. Prioritas kesehatan harus dipandang sebagai suatu investasi untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia. Data anggaran pengeluaran pemerintah untuk sektor kesehatan dalam bentuk juta rupiah dari tahun 2011 hingga tahun 2014 Kabupaten/ Kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah.
3. Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan sebagai variabel independen (X_2). Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan merupakan besarnya pengegeluan pemerintah untuk sektor pendidikan yang mencerminkan pengeluaran pemerintah dari total APBN yang dialokasikan untuk sektor pendidikan. Data anggaran pengeluaran pemerintah untuk sektor pendidikan dalam satuan juta rupiah dari tahun 2011 hingga tahun 2014 Kabupaten/ Kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah.
4. PDRB atas dasar harga konstan 2010 sebagai variabel independen (X_3). PDRB (*Produk Domestik Regional Bruto*) dapat digunakan untuk melihat

kondisi pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Data PDRB yang digunakan adalah PDRB atas dasar harga konstan 2010 dalam satuan juta rupiah dari tahun 2011 hingga tahun 2014 Kabupaten/ Kota di Jawa Tengah.

3.3. Metode Analisis yang Digunakan

Pada penelitian ini, analisis yang digunakan adalah model regresi berganda. Sedangkan estimasi model yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*). Digunakannya metode OLS, untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, berarti untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, dan pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Adapun model persamaan regresinya yaitu,

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y = Indeks Pembangunan Manusia Kab/ Kota di Provinsi Jawa Tengah (%)

X_1 = Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan (juta rupiah)

X_2 = Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (juta rupiah)

X_3 = PDRB atas dasar harga konstan 2010 (juta rupiah)

Adapun beberapa metode yang akan digunakan untuk mengestimasi dengan menggunakan data panel. Metode yang akan digunakan yaitu dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu pendekatan *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*.

3.3.1. *Common Effect Model (CEM)*

Pendekatan model *Common Effect* adalah menggabungkan (*pooled*) seluruh data *time-series* dan data *cross-section*. Dari data tersebut kemudian di estimasi model dengan mempergunakan metode OLS (*Ordinary Least Squares*). Adanya penggabungan seluruh observasi sebanyak $N.T$, didapat fungsi sebagai berikut (Sriyana, 2014).

$$Y_{it} = \beta_0 + \sum_{k=1}^N \beta_k X_{kit} + e_{it}$$

di mana,

i = banyaknya observasi (1, 2,.....,n)

t = banyaknya waktu (1, 2,.....,n)

$n \times t$ = banyaknya data panel

e = error

Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Artinya, pada pendekatan *common effect* mengabaikan dimensi individu maupun waktu. Model ini juga mengasumsikan bahwa intersep dan slope adalah tetap sepanjang waktu dan individu. Adanya perbedaan intersep dan slope diasumsikan akan dijelaskan oleh variabel gangguan (*error*) (Sholikhah, 2016).

3.3.2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Pendekatan efek tetap ini memperhitungkan kemungkinan bahwa kita menghadapi masalah *omitted variables* di mana *omitted variables* mungkin membawa perubahan pada *intercept time-series* atau *cross-section*. Pendugaan parameter regresi panel dengan model *fixed effect* menggunakan teknik penambahan variabel dummy (Pangestika, 2015). Dalam memudahkan proses penyusunan, dilakukan dengan menambahkan variabel *dummy* yang menggambarkan perbedaan antar individu maupun antar periode waktu (Sriyana, 2014). Dengan adanya penambahan variabel dummy, metode ini seringkali disebut dengan *least square dummy variabel*. Adapun persamaan model *fixed effect* adalah

$$Y_{it} = \beta_1 + \sum_{k=2}^N \beta_k D_{ki} + \beta X_{it} + e_{it}$$

Menurut Gujarati (2004) dalam penelitian Pangestika (2015), menyatakan bahwa pada *fixed effect model* diasumsikan bahwa koefisien *slope* bernilai konstan tetapi *intercept* bersifat tidak konstan.

3.3.3. *Random Effect Model (REM)*

Menurut Nachrowi & Usman (2006, 315) dalam penelitian yang dilakukan oleh Pangestika (2015), bahwa pada *fixed effect model* perbedaan karakteristik-karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada *intercept*. Sedangkan *random effect model*, perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada *error* dari model. Berikut adalah persamaan *random effect model*

$$Y_{it} = \beta + \beta X_{it} + e_{it}; e_{it} = u_i + v_i + w_{it}$$

di mana,

u_i = Komponen error *cross section*

v_i = Komponen error *time series*

w_{it} = Komponen *error* gabungan

3.3.4. Uji Pemilihan Model

Dalam uji pemilihan model terdapat dua tahap untuk mendapatkan model yang terbaik. Pertama, dengan membandingkan antara metode *common effect* dengan *fixed effect*. Uji tersebut dikenal dengan uji Chow. Apabila hasilnya menolak H_0 , maka uji dilanjutkan dengan membandingkan antara metode *fixed effect* dan *random effect*. Uji ini biasa disebut dengan uji Hausman.

3.3.4.1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih manakah model yang lebih baik antara model *common effect* dan model *fixed effect*. Adapun hipotesisnya adalah

- H_0 : Model *common effect* lebih baik
- H_a : Model *fixed effect* lebih baik

Untuk mengetahui apakah menolak atau menerima H_0 , dirumuskan sebagai berikut oleh Chow.

$$CHOW = \frac{(RRSS - URSS) / (N - 1)}{URSS / (NT - N - K)}$$

di mana, RRSS merupakan Restricted Residual Sum Square (*Merupakan Sum of Square Residual yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode PLS/ common intercept*). URSS adalah Unrestricted Residual Sum Square (*Merupakan Sum of Square Residual yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode fixed effect*). Sedangkan N, T, dan K adalah jumlah data *cross section, time series*, dan jumlah variabel penjelas.

Apabila setelah dibandingkan antara *common* dan *fixed* hasilnya menolak H_0 , maka model yang lebih baik adalah model *fixed*. Dengan demikian, pengujian dapat dilanjutkan. Pengujian selanjutnya adalah menguji antara model *fixed effect* dan *random effect* dengan menggunakan uji Hausman.

3.3.4.2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan langkah selanjutnya setelah uji Chow. Uji Hausman dilakukan apabila hasil dari Uji Chow adalah menolak H_0 , yang berarti model *fixed effect* lebih baik daripada model *common effect*. Untuk itu, uji Hausman digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* dengan model *random effect*. Adapun hipotesisnya adalah

- H_0 : *Random Effect Model* lebih baik
- H_a : *Fixed Effect Model* lebih baik

Apabila setelah dibandingkan antara *fixed* dan *random* hasilnya menolak H_0 , maka model yang lebih baik adalah model *fixed*.

3.3.5. Koefisien Determinasi

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar perubahan variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen. Pada penelitian ini berarti seberapa besar perubahan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mampu dijelaskan oleh pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan, dan pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah. Koefisien determinasi akan meningkat seiring bertambahnya variabel independen, artinya R^2 merupakan fungsi dari variabel independen. Untuk itu, dibuat alternatif yaitu koefisien determinasi yang disesuaikan atau Adjusted R^2 agar tidak merupakan fungsi variabel independen.

3.3.6. Pengujian Hasil Persamaan Regresi

3.3.6.1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Dilakukannya uji statistik t untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mampu mempengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini, untuk mengetahui apakah pengeluaran pemerintah sektor kesehatan mempengaruhi IPM. Selanjutnya, untuk mengetahui apakah pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan mempengaruhi IPM, dan untuk mengetahui apakah pertumbuhan ekonomi mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah. Dalam mengetahui apakah variabel independen secara individual mampu mempengaruhi variabel dependen pada penelitian ini yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas (*p-value*) dengan taraf derajat signifikansi satu persen.

3.3.5.3. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini berarti, digunakan untuk menguji apakah pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama mampu mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Adapun dikatakan layak model tersebut apabila prob. F-statistik < dari alpha yang artinya menolak H_0 .

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1. Deskripsi Data Penelitian

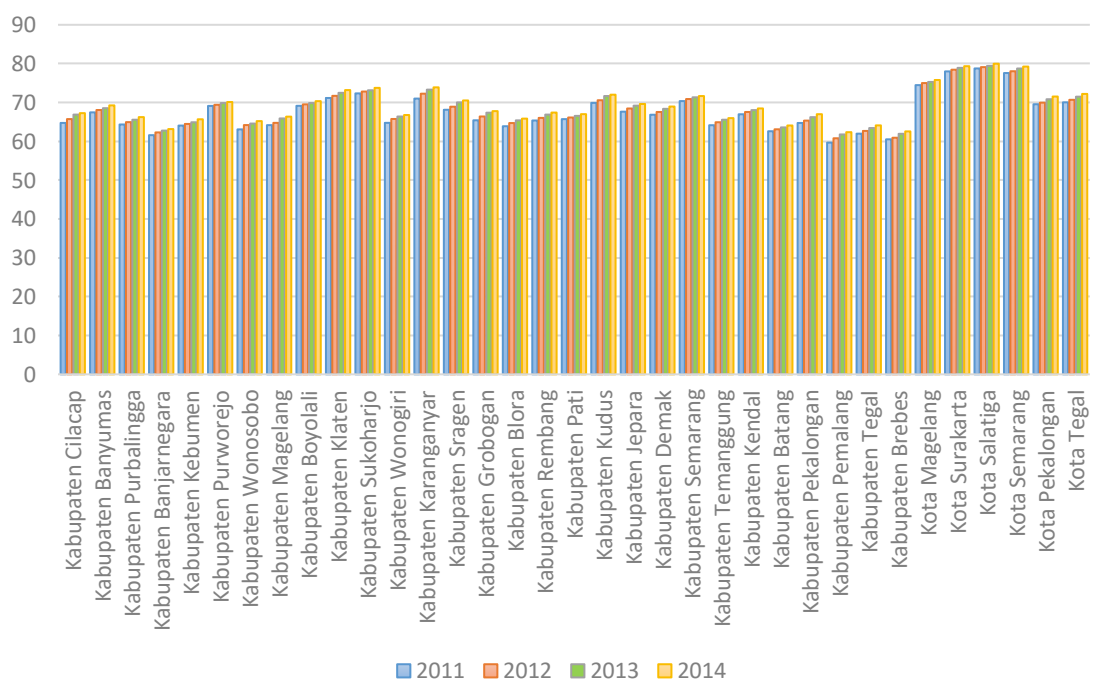
Data pada penelitian ini menggunakan data panel. Data panel merupakan gabungan antara data *time series* dengan data *cross section*. Data *time series* dalam penelitian ini adalah tahun 2011 hingga tahun 2014, yaitu selama 4 tahun. Sedangkan data *cross section* dalam penelitian ini adalah data 35 Kabupaten/ Kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Data gabungan antara data *time series* dan *cross section* tersebut merupakan data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK). Data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah diantaranya adalah data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan PDRB atas dasar harga konstan 2010. Sedangkan data yang bersumber dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) merupakan data anggaran sektor pendidikan dan kesehatan Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Dalam penelitian ini digunakan variabel dependen dan independen. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah, yang diberi simbol Y . Sedangkan variabel independennya terdiri dari pengeluaran pemerintah sektor kesehatan sebagai X_1 , pengeluaran pemerintah sektor pendidikan sebagai X_2 , dan

pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari PDRB atas dasar harga konstan 2010 sebagai X_3 Kabupaten/ Kota di Jawa Tengah.

4.1.1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Dalam penelitian ini, data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah data IPM dari 35 Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah selama 4 tahun. Berikut merupakan data IPM di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011- 2014.



Grafik 4.1: Data IPM Kab/ Kota di Jawa Tengah (BPS Jawa Tengah, 2011- 2014)

Dari grafik 4.1. di atas, dapat dilihat bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tiap daerah di Jawa Tengah selalu mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Data IPM tertinggi dimiliki oleh Kota Salatiga pada tahun 2014 sebesar 79,98%, dengan kata lain hampir mencapai 80%. Artinya, pembangunan manusia di daerah Jawa Tengah terbilang baik, karena terjadi peningkatan di setiap tahunnya.

4.1.2. Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan

Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan digunakan untuk membangun sarana dan prasarana di sektor kesehatan. Semakin besar anggaran kesehatan seharusnya sebanding dengan sarana dan prasarana di sektor kesehatan yang baik pula. Dengan semakin baiknya sarana dan prasarana sektor kesehatan, kesejahteraan masyarakat pun akan meningkat. Artinya, sektor kesehatan merupakan faktor penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Data anggaran kesehatan dalam penelitian ini merupakan data 35 Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah selama 4 tahun.

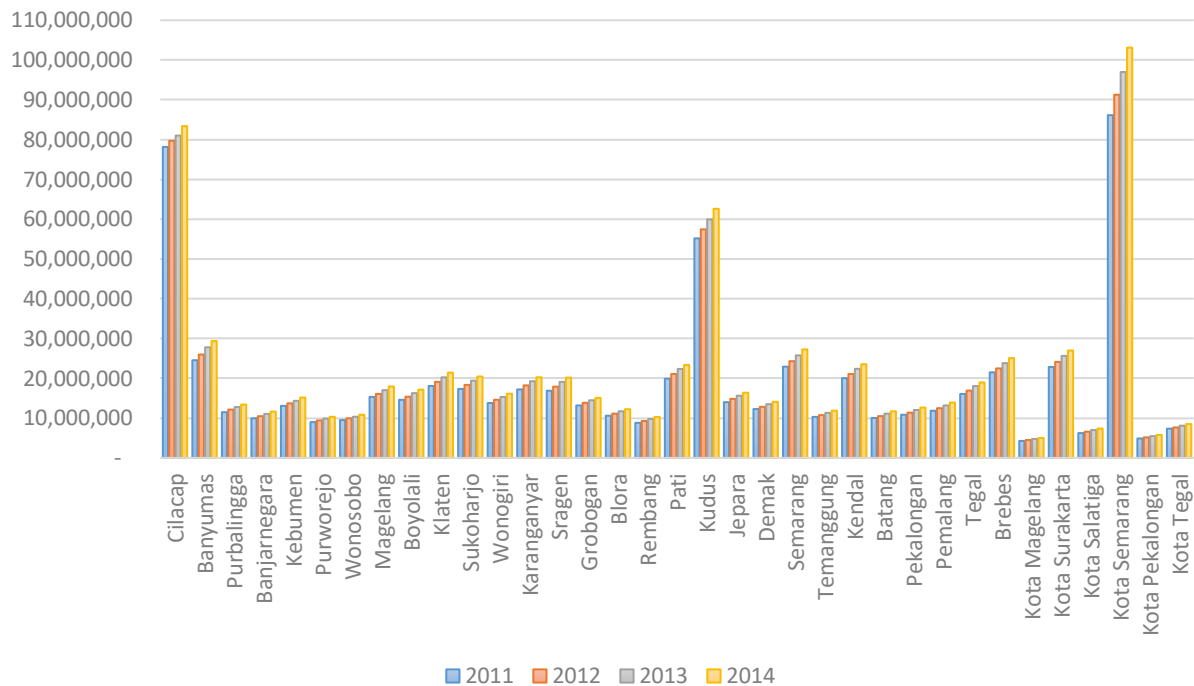
4.1.3. Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan

Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan yang ditentukan suatu daerah adalah sebesar 20% dari total APBD. Artinya suatu daerah yang baik memiliki anggaran pendidikan sebesar 20% dari total APBD. Dana tersebut dialokasikan untuk memberikan pelayanan sektor pendidikan yang lebih baik. Pelayanan pendidikan harus sebanding dengan anggaran yang ditentukan oleh suatu daerah. Semakin besar anggaran, seharusnya memiliki pelayanan sektor pendidikan yang baik juga. Dengan demikian, kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat. Jadi, sektor pendidikan juga tidak kalah penting bagi kesejahteraan masyarakat selain kesehatan.

4.1.PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010

Dalam penelitian ini, periode data PDRB atas dasar harga konstan 2010 Kabupaten/ Kota di Jawa Tengah selama 4 tahun yaitu dari tahun 2011 hingga tahun

2014. PDRB atas dasar harga konstan 2010 ditunjukkan dalam tabel 4.2. sebagai berikut.



Grafik 4.2: PDRB ADHK 2010 Kab/ Kota di Jawa Tengah (BPS Jawa Tengah, 2011- 2014)

Dapat dilihat dari grafik 4.2. bahwa pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari PDRB atas dasar harga konstan 2010 di setiap daerah Kabupaten/ Kota di Jawa Tengah selama 4 tahun mengalami kenaikan yang berbeda. Terdapat 2 Kabupaten dan 1 Kota di Jawa Tengah dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi selama 4 tahun. Sedangkan diantara kedua Kabupaten dan satu Kota tersebut, paling tinggi adalah Kota Semarang pada tahun 2014 mencapai 103.109.875 (juta rupiah).

4.2. Hasil Analisis dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda. Dalam menganalisis, digunakan program *Eviews* untuk memudahkannya. berikut adalah hasil analisis data panel.

4.2.1. Analisis Data Panel

Model regresi data panel terdiri dari tiga metode yaitu metode dengan *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Berikut merupakan hasil pengujiannya;

4.2.1.1. Common Effect Model

Pengujian menggunakan *common effect model* adalah pengujian yang paling sederhana. Dalam model *common effect* ini, intersep dan slope dianggap tetap sepanjang waktu. Berikut hasil estimasi dari model *common effect*;

Tabel 4.1: Hasil Estimasi Common Effect Model

Variabel	Coefficient	Prob.
C	70,6648500000	0,0000
X_1	0,0000107000	0,2657
X_2	-0,0000090800	0,0001
X_3	0,0000000817	0,0004
$R - squared$	0,151893	

Sumber: Eviews 9

Dari hasil estimasi *common effect* diatas dapat dilihat bahwa anggaran kesehatan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sedangkan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan justru berpengaruh negatif terhadap IPM.

4.2.1.2. Fixed Effect Model

Pada model *fixed effect*, diasumsikan bahwa intersep bersifat tidak konstan dan slope diasumsikan konstan. Artinya, adanya perbedaan intersep karena

perbedaan individu atau objek sedangkan perubahan waktu dianggap konstan.

Berikut adalah hasil estimasi model *fixed effect*;

Tabel 4.2: Hasil Estimasi Model *Fixed Effect*

Variabel	Coefficient	Prob.
C	64,24225000000	0,0000
X_1	0,00001130000	0,0000
X_2	0,00000398000	0,0000
X_3	0,00000000594	0,3318
$R - squared$	0,994075	

Sumber: Eviews 9

Dari hasil estimasi *fixed effect* diatas dapat dilihat bahwa pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Nilai R- squared sebesar 0,994075, artinya sebesar 99,4% Indeks Pembangunan Manusia mampu dijelaskan oleh anggaran kesehatan, pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi. Sisanya sebesar 0,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

4.2.1.3. *Random Effect Model*

Tabel 4.3: Hasil Estimasi *Random Effect*

Variabel	Coefficient	Prob.
C	64,36873000000	0,0000
X_1	0,00001190000	0,0000
X_2	0,00000359000	0,0000
X_3	0,00000000709	0,2421
$R - squared$	0,676148	

Sumber: Eviews 9

Dari hasil estimasi *random effect* di atas dapat dilihat bahwa anggaran kesehatan, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Nilai R- squared sebesar 0,6761, artinya sebesar 67,61% Indeks Pembangunan Manusia mampu dijelaskan oleh anggaran kesehatan, pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi. Sisanya sebesar 32,39% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

4.2.2. Pemilihan Model

Dalam pemilihan model yang paling baik, terdapat dua uji. *Pertama*, menggunakan uji Chow yaitu dengan membandingkan antara model *common effect* dengan model *fixed effect*. *Kedua*, uji Hausman yaitu membandingkan antara model *fixed effect* dengan model *random effect*.

1. Uji Chow

Dalam uji ini akan membandingkan antara model *common effect* dengan *fixed effect* mana yang lebih baik. Berikut hipotesisnya;

Ho : *Common effect* lebih baik

Ha : *Fixed effect* lebih baik

dengan menggunakan alpha 1%, ketika probabilitasnya lebih kecil dari 0,01, maka menolak Ho dan model *fixed effect* lebih baik. Dari hasil uji chow di bawah ini, dapat dilihat bahwa *probabilitas cross-section F* kurang dari alpha 1%. Artinya, menolak Ho. Oleh karena itu, model *fixed effect* adalah model yang lebih baik. Dengan demikian, pengujian dilanjutkan dengan uji Hausman.

Tabel 4.4: Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob
Cross-section F	426,418494	(34, 102)	0,0000
Cross-section Chi-square	694,934753	34	0,0000

Sumber: Eviews 9

2. Uji Hausman

Dalam uji ini akan membandingkan antara model *fixed effect* dengan *random effect* mana yang lebih baik. Berikut hipotesisnya;

H_0 : *Random effect* lebih baik

H_a : *Fixed effect* lebih baik

dengan menggunakan alpha 1%, ketika probabilitasnya lebih kecil dari 0,01, maka menolak H_0 dan model *fixed effect* lebih baik.

Tabel 4.5: Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16,520112	3	0,0009

Sumber: Eview 9

Dari hasil uji chow di atas, dapat dilihat bahwa *probabilitas* kurang dari alpha 1%. Artinya, menolak H_0 . Oleh karena itu, model *fixed effect* adalah model yang lebih baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, model yang paling baik adalah menggunakan model *fixed effect*. Dari hasil pemilihan model dengan menggunakan uji chow dan uji hausman, didapat bahwa

model *fixed effect* menjadi model yang terbaik dalam penelitian ini. Untuk itu, akan dilakukan interpretasi terkait dengan model *fixed effect*.

4.2.3. Interpretasi Model Terbaik

Berikut adalah hasil estimasi dari model *fixed effect*;

Tabel 4.6: Hasil Estimasi Model terbaik

Variabel	Coefficient	Prob.
<i>C</i>	64,24225000000	0,0000
X_1	0,00001130000	0,0000
X_2	0,00000398000	0,0000
X_3	0,00000000594	0,3318
<i>R – squared</i>	0,994075	

Sumber: Eviews 9

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menggambarkan seberapa besar presentase variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Koefisien determinasi yang baik adalah lebih besar dari nol dan lebih kecil dari satu. apabila koefisien determinasi menunjukkan angka satu, berarti bukan hasil dari estimasi, namun kalkulasi. Pada penelitian ini, apabila dilihat dari model yang terbaik, nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,9940. Artinya, 99,4% perubahan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah mampu dijelaskan oleh anggaran kesehatan, anggaran pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi. Sisanya sebesar 0.6% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikansi t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dalam menentukan suatu variabel independen mempengaruhi variabel dependen adalah dengan melihat probabilitasnya. Probabilitas tersebut akan dibandingkan dengan tingkat kepercayaan sebesar 1% atau 0,01. berikut adalah setiap individu variabel independen dalam penelitian.

2.1. Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan (X_1)

Dapat dilihat dari hasil estimasi yang terdapat pada tabel 4.6. bahwa besarnya probabilitas pengeluaran pemerintah sektor kesehatan adalah 0,0000. Probabilitas pengeluaran pemerintah sektor kesehatan yang sebesar 0,0000 lebih kecil dari tingkat kepercayaan sebesar 0,01. Hal tersebut memiliki arti bahwa pengeluaran pemerintah sektor kesehatan (X_1) signifikan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (Y).

2.2. Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan (X_2)

Dapat dilihat dari hasil estimasi yang terdapat pada tabel 4.6. bahwa besarnya probabilitas pengeluaran pemerintah sektor pendidikan adalah 0,0000. Probabilitas pengeluaran pemerintah sektor pendidikan yang sebesar 0,0000 lebih kecil dari tingkat kepercayaan sebesar 0,01. Hal tersebut memiliki arti bahwa pengeluaran pemerintah sektor kesehatan (X_2) signifikan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (Y).

2.3. PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 (X_3)

Dapat dilihat dari hasil estimasi yang terdapat pada tabel 4.6. bahwa besarnya probabilitas PDRB atas dasar harga konstan 2010 adalah 0,3318. Probabilitas PDRB yang sebesar 0,3318 lebih besar dari tingkat kepercayaan sebesar 0,01. Artinya, bahwa PDRB tidak signifikan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia. Hal tersebut disebabkan karena konsumsi masyarakat di Jawa Tengah masih sebatas pada pemenuhan kebutuhan pokok saja. Pemenuhan kebutuhan pokok yang dimaksudkan adalah pemenuhan terhadap makanan, minuman dan rokok. Namun, kebutuhan terhadap penunjang kesejahteraan seperti kesehatan dan pendidikan masih jauh berbeda apabila dibandingkan dengan pemenuhan kebutuhan pokok (BPS, 2017). Artinya, kemampuan masyarakat dalam mengakses kesehatan dan pendidikan masih rendah sehingga kesejahteraan masyarakat belum terpenuhi. Untuk itu, meskipun angka PDRB mengalami peningkatan, tidak signifikan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia.

3. Uji Kelayakan Model (*Uji F*)

Uji kelayakan model (*Uji F*) dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel dependen. Dalam menentukan suatu model layak atau tidak dengan membandingkan antara probabilitas F statistic dengan tingkat kepercayaan sebesar 1% atau 0,01. Dapat dilihat pada tabel 4.6. bahwa besarnya $\text{prob.}(F - \text{statistic})$ adalah 0,000000. $\text{Prob.}(F - \text{statistic})$ sebesar 0,000000 lebih kecil daripada tingkat kepercayaan 1% atau 0,01. Artinya, secara bersama-sama pengeluaran pemerintah sektor

kesehatan, sektor pendidikan, dan PDRB atas dasar harga konstan 2010 mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia.

4.3. Interpretasi Hasil Persamaan

Dalam interpretasi hasil persamaan akan menjelaskan hasil persamaan model terbaik dengan melihat koefisien dari masing- masing variabel independen. Adapun persamaan dari hasil regresi model terbaik adalah sebagai berikut:

$$Y = 64,24225 + 0,0000113X_1 + 0,00000398X_2 + 0,0000000594X_3$$

Dapat dilihat dari hasil persamaan regresi di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan (X_1)

Koefisien pengeluaran pemerintah sektor kesehatan pada persamaan di atas menunjukkan nilai 0,0000113. Artinya, ketika pengeluaran pemerintah sektor kesehatan naik Rp 1 juta, maka IPM juga akan naik sebesar 0,0000113 persen, di mana pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan PDRB atas dasar harga konstan 2010 dianggap tetap.

2. Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan (X_2)

Koefisien pengeluaran pemerintah sektor pendidikan pada persamaan di atas menunjukkan nilai 0,00000398. Artinya, ketika pengeluaran pemerintah sektor pendidikan naik Rp 1 juta, maka IPM juga akan naik sebesar 0,00000398, di mana pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dan PDRB atas dasar harga konstan 2010 dianggap tetap.

3. PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 (X_3)

Koefisien pertumbuhan ekonomi pada persamaan di atas menunjukkan nilai 0,00000000594. Artinya, ketika pertumbuhan ekonomi yang digambarkan dengan PDRB atas dasar harga konstan 2010 naik Rp 1 juta, maka IPM juga akan naik sebesar 0,00000000594, di mana pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dianggap tetap.

4.4. Analisis Kabupaten

Tabel 4.7: Hasil Perhitungan Konstanta Antar Kabupaten

Kabupaten/ Kota	Koefisien	C	Konstanta
Kab. Banjarnegara	-5,72	64,24	58,53
Kab. Banyumas	-2,88	64,24	61,36
Kab. Batang	-3,97	64,24	60,27
Kab. Blora	-3,45	64,24	60,79
Kab. Boyolali	0,82	64,24	65,06
Kab. Brebes	-8,21	64,24	56,04
Kab. Cilacap	-4,01	64,24	60,23
Kab. Demak	0,22	64,24	64,46
Kab. Grobogan	-2,10	64,24	62,14
Kab. Jepara	0,37	64,24	64,61
Kab. Karanganyar	4,25	64,24	68,50
Kab. Kebumen	-4,59	64,24	59,65
Kab. Kendal	-0,57	64,24	63,67
Kab. Klaten	2,92	64,24	67,16
Kab. Kudus	2,53	64,24	66,77
Kab. Magelang	-3,73	64,24	60,51
Kab. Pati	-3,33	64,24	60,91
Kab. Pekalongan	-2,56	64,24	61,68
Kab. Pemasang	-7,40	64,24	56,85
Kab. Purbalingga	-2,83	64,24	61,41
Kab. Purworejo	1,36	64,24	65,60
Kab. Rembang	-1,34	64,24	62,91
Kab. Semarang	2,96	64,24	67,20
Kab. Sragen	0,49	64,24	64,73
Kab. Sukoharjo	4,91	64,24	69,15
Kab. Tegal	-5,97	64,24	58,27
Kab. Temanggung	-1,98	64,24	62,26
Kab. Wonogiri	-3,07	64,24	61,17
Kab. Wonosobo	-3,25	64,24	60,99
Kota Magelang	8,92	64,24	73,17
Kota Pekalongan	4,69	64,24	68,93
Kota Salatiga	12,97	64,24	77,21
Kota Semarang	8,44	64,24	72,68
Kota Surakarta	10,77	64,24	75,01
Kota Tegal	4,35	64,24	68,60

Sumber: Eviews 9 data diolah

Dari hasil perhitungan di atas, didapat bahwa Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Tengah tertinggi adalah Kota Salatiga. Hal tersebut ditunjukkan oleh konstanta sesuai dengan tabel di atas yaitu sebesar 77,21 persen. Sedangkan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Tengah yang terendah terdapat pada daerah Kabupaten Brebes dengan nilai konstanta sebesar 56,04 persen. Kota Salatiga memiliki IPM tertinggi dapat dilihat dari kebutuhan daerah tersebut dalam melayani urusan pendidikan. Mengingat bahwa daerah Kabupaten dan Kota memiliki luas wilayah yang berbeda maka tanggungan dari kedua daerah tersebut pun berbeda. Selain itu, Kota Salatiga juga mendapatkan penghargaan menjadi kota peduli HAM. Artinya, pemerintah Kota Salatiga sangat peduli dengan keberlangsungan kesejahteraan masyarakatnya. Sehingga, daerah Kota Salatiga lebih tersampaikan dalam menjangkau dan memberikan pelayanan baik sarana dan prasarana khususnya pada sektor kesehatan dan pendidikan.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Simpulan

- 1) Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah memiliki pengaruh signifikan positif terhadap IPM Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah. Artinya, peningkatan pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan akan menyebabkan IPM meningkat.
- 2) Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah memiliki pengaruh signifikan positif terhadap IPM Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah. Artinya, peningkatan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan akan meningkatkan IPM.
- 3) PDRB atas dasar harga konstan 2010 Kabupaten/ Kota di Jawa Tengah memiliki pengaruh positif, dan tidak signifikan terhadap IPM Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah.

5.2. Implikasi

Setelah disimpulkan dari hasil pembahasan yang telah ada, dapat ditarik beberapa implikasi dari simpulan guna memberikan rekomendasi dalam memecahkan suatu masalah dalam penelitian sebagai berikut:

- 1) Untuk meningkatkan IPM suatu daerahnya, pemerintah daerah tersebut dapat berupaya dengan meningkatkan pengeluaran pemerintah sektor

kesehatan di daerahnya. Meningkatnya pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan dan mempermudah akses terhadap kesehatan. Seperti meningkatkan pelayanan pada puskesmas maupun rumah sakit, dan mempermudah masyarakat agar mampu mudah mengakses sarana dan prasarana kesehatan.

- 2) Pemerintah daerah diharapkan mampu meningkatkan pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan seperti meningkatkan pelayanan pendidikan dan mempermudah akses terhadap pendidikan khususnya daerah yang ada di pedalaman.
- 3) Pemerintah diharapkan lebih memperhatikan terhadap peningkatan sumber daya manusia. SDM yang semakin meningkat tercermin dari tingkat pendidikannya. Tingkat pendidikan yang semakin tinggi, akan lebih berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas produksi. Selain itu, pemerintah juga dapat memilih untuk meningkatkan subsidi. Hal tersebut dimaksudkan agar masyarakat lebih mampu untuk berproduktivitas. Dengan demikian, pendapatan masyarakat pun akan meningkat, daya beli masyarakat terkait kesehatan dan pendidikan meningkat, dan kesejahteraan masyarakat pun akan meningkat yang diikuti dengan meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia suatu daerah.

Daftar Pustaka

- Arifin, M. Y. (2015). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia Jawa Timur 2006- 2013*. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Arsyad, L. (2004). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Astri , M., Nikensari, S. I., & Kuncara, H. (2013). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah pada Sektor Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Vol. 1 No. 1*, 77-102.
- BI. (2015). *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)*. Jakarta: Departemen Statistik.
- BPS. (2014). *Tinjauan PDRB Kabupaten/ Kota Se- Jawa Tengah 2014*. Semarang: Badan Pusat Statistik.
- BPS. (2017). *Badan Pusat Statistik*. Dipetik Oktober 20, 2017, dari BPS Web site: <https://jateng.bps.go.id/>
- Dinkes. (2012). *Dinkes*. Dipetik Oktober 18, 2017, dari Depkes Jateng Web site: <http://www.dinkesjatengprov.go.id/>
- DINKES. (2014). *DINKES*. Dipetik Oktober 18, 2017, dari Depkes Web site: http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROV_INSI_2014/13_Jateng_2014.pdf
- Dinkes. (2015). *Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2015*. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- DJPk. (2011). *Data Belanja APBD TA 2011 Menurut Urusan*. Dipetik September 25, 2017, dari DJPK Web site: <http://www.djpk.kemenkeu.go.id>
- DJPk. (2012). *Data Belanja APBD TA 2012 Menurut Urusan*. Dipetik September 25, 2017, dari DJPK Web site: <http://www.djpk.kemenkeu.go.id>
- DJPk. (2013). *Data Belanja APBD TA 2013 Menurut Urusan*. Dipetik September 25, 2017, dari DJPK Web site: <http://www.djpk.kemenkeu.go.id>
- DJPk. (2014). *Data Belanja APBD TA 2014 Menurut Urusan*. Dipetik September 25, 2017, dari DJPK Web site: <http://www.djpk.kemenkeu.go.id>
- Hakim, A. (2002). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: EKONISIA.

- Haryanto, T. P. (2013). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 148-158.
- Kurnianingsih, T. (2017). *Biro Analisa Anggaran dan Pelaksanaan APBN*. Dipetik Oktober 18, 2017, dari Setjen DPR-RI Web site: www.dpr.go.id
- Mangkoesebroto, G. (2001). *Ekonomi Publik ed. 3*. Yogyakarta: BFEE-YOGYAKARTA.
- Pangestika, S. (2015). *Analisis Estimasi Model Regresi Data Panel dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM)*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- PKLN. (2016). *Neraca Pendidikan Daerah 2016*. Dipetik Oktober 12, 2017, dari Biro PKLN Web Site.
- Pratowo, N. I. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Studi Ekonomi Indonesia*, 15-31.
- Sanggalorang, S. M., Rumat, V. A., & Siwu, F. H. (2015). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol. 15no. 02-Edisi Juli 2015*.
- Santoso, S. A., Hamzah, A., & Syechalad, M. N. (2013). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Kabupaten/Kota Sektor Kesehatan Dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh . *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 76-88.
- Sholikhah, A. U. (2016). *Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Tahun 2009- 2014*. Yogyakarta: FE UII.
- Sireka. (2017). *Undang- Undang Republik Indonesia*. Dipetik Oktober 22, 2017, dari Hukum Online web site: www.hukumonline.com
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Sukirno, S. (2002). *Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2012). *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

LAMPIRAN